

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Dalam kurun waktu dua tahun yaitu terhitung sejak Januari 2006 sampai desember 2007 laporan kejadian kematian oleh karena perdarahan yang masuk di instalasi Kedokteran Forensik RSUP. Dr. Sardjito didapatkan sejumlah 39 kasus yang keseluruhannya dilakukan otopsi atas permintaan penyidik.

TABEL 1. Jenis pemeriksaan yang dilakukan terhadap korban yang meniggal oleh karena perdarahan diinstalasi Kedokteran Forensic RSUP dr Sardjito periode tahun 2006-2007

Jenis pemeriksaan	Tahun 2006	Tahun 2007	Total	
			Kasus	%
Luar dalam	11	13	24	61.5
Luar	6	9	15	38.5
Jumlah	17	22	39	100

Dari kasus yang masuk selama periode tahun 2006-2007 yang dilakukan pemeriksaan luar yaitu 15 kasus (38.5%) sedangkan yang dilakukan pemeriksaan luar dalam yaitu sebesar 24 kasus (61.5%).

TABEL 2. Variasi Cara kematian yang menyebabkan kematian oleh karena perdarahan hasil otopsi tahun 2006-2007

Cara kematian	2006	2007	Total	
			Kasus	%
Kekerasan tumpul	15	19	34	87.2
Kekersan tajam	2	2	4	10.3
Luka tembak	-	1	1	2.5
Penyakit	-	-	-	-
Jumlah	17	22	39	100

Dari variasi cara kematian yang menyebabkan kematian yang dapat diungkap dari otopsi Forensic di instalasi Kedokteran Forensic RSUP Sardjito periode 2006-2007 yang terbanyak adalah karena kekerasan tumpul yaitu 34 kasus (87,2%). Kemudian dilanjutkan kekerasan tajam yaitu 4 kasus (10.3%), luka tembak 1 kasus (2.5%), dan penyakit 0 kasus.

TABEL 3. Variasi jenis lokasi perdarahan sebagai penyebab kematian hasil otopsi tahun 2006-2007

Variasi jenis lokasi perdarahan	2006	2007	Total	
			Kasus	%
Kepala	13	18	31	79.5
Dada	2	1	3	7.7
Perut	1	2	3	7.7
Leher	1	1	2	5.1
Jumlah	17	22	39	100

Perdarahan dirongga kepala merupakan jenis perdarahan terbanyak sebagai penyebab kematian yaitu 31 kasus (79.5%) dari hasil pemeriksaan otopsi forensic di instalasi Kedokteran Forensic RS Sardjito periode 2006-2007. Kemudian jenis perdarahan dada sebanyak 3 kasus (7.7%), perdarahan perut sebanyak 3 kasus (7.7%), dan leher sebanyak 2 kasus (5.1%).

TABEL 4. Presentasi korban yang meninggal oleh karena perdarahan menurut jenis kelamin hasil otopsi tahun 2006-2007

Jenis kelamin	2006	2007	Total	
			Kasus	%
Laki-laki	10	16	26	66.7
Perempuan	7	6	13	33.3
Jumlah	17	22	39	100

Korban terbanyak yang meninggal oleh karena perdarahan dari hasil pemeriksaan otopsi Forensic di instalasi Kedokteran Forensic RSUP Sardjito periode 2006-2007 adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 orang (66.7%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (33.3%).

TABEL 5. Standart/tolak ukur yang menyebabkan kematian oleh karena perdarahan diberbagai regio badan dari hasil otopsi tahun 2006-2007

Region badan	Standart / tolak ukur
Kepala	50cc -100cc
Perut	400cc-500cc
Dada	400cc-500cc

Standart/tolak ukur yang menyebabkan kematian oleh karena perdarahan yang diotopsi diinstalasi Kedokteran Forensic RSUP Sardjito dibedakan menjadi 3 yaitu pada kepala, perut dan dada. Pada kepala standart yang menyebabkan kematian adalah 50cc -100cc, sedangkan pada perut dan dada sebesar 400cc-500cc.

B. Pembahasan

Perdarahan merupakan salah satu penyebab kematian yang tidak wajar, perdarahan ini bisa terjadi akibat cederanya pembuluh darah besar ataupun organ-organ yang mempunyai banyak vasa darah baik yang sifatnya eksternal maupun internal.

Dari 39 kasus yang masuk selama periode tahun 2006-2007 yang banyak dilakukan adalah pemeriksaan luar dan dalam yaitu 24 kasus (61.5%) . Hal ini disebabkan karena adanya permintaan pemeriksaan penunjang dari pihak penyidik dan dimungkinkan dari pihak keluarga ingin mengetahui penyebab kematian dari korban khususnya pada kasus pembunuhan.

Dari hasil penelitian variasi cara kematian, yang paling banyak menyebabkan kematian adalah dengan kekerasan tumpul sebanyak 34 kasus (87.2%). Dan biasanya menyebabkan perdarahan didalam organ, hal ini disebabkan karena didalam organ banyak mengandung pembuluh darah , apabila pembuluh darah besar ataupun organ yang mengandung vasa darah mengalami cedera dan mengakibatkan perdarahan, maka akan dapat menyebabkan kematian.

Pada kasus ini perdarahan dirongga kepala merupakan jenis perdarahan terbanyak sebagai penyebab kematian yang diotopsi di instalasi Kedokteran Forensic RSUP Sardjito periode 2006-2007 yaitu sebesar 31 kasus (79.5%) . Hal ini disebabkan karena kebanyakan korban mengalami trauma pada otak. Trauma pada otak dikarenakan oleh benturan dikepala, perdarahan subarahnoid, ataupun fraktur tulang tengkorak. Selain itu otak adalah bagian

yang paling rapuh dan sebagai sistem saraf pusat diantara organ vital lainnya, sehingga menjadi penyebab kematian terbesar.

Korban terbanyak yang meninggal oleh karena perdarahan dari hasil pemeriksaan otopsi Forensic di instalasi Kedokteran Forensic RSUP Sardjito periode 2006-2007 adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 orang (66.7%). Di Indonesia secara umum masih menganut sistem patriarki dalam sistem pemberdayaan gender memungkinkan afinitas laki-laki lebih tinggi dari kaum wanita.

Standart/tolak ukur yang menyebabkan kematian oleh karena perdarahan yang diotopsi di instalasi Kedokteran Forensic RSUP Sardjito dibedakan menjadi 3 yaitu pada kepala, perut dan dada. Pada kepala standart yang menyebabkan kematian adalah 50cc -100cc, sedangkan pada perut dan dada sebesar 400cc-500cc. Perdarahan di berbagai regio badan mempunyai standar dan kuantitas perdarahan yang berbeda-beda. Selang waktu antara saat cidera di berbagai regio badan dengan kematian pun berbeda, hal ini tergantung pada seberapa cepat dan seberapa banyak perdarahan itu, semakin cepat perdarahan akan mempercepat mekanisme mati, dan perdarahan yang lambat tetapi jumlah darah yang keluar banyak juga mempercepat mekanisme mati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian karena perdarahan

Kematian korban karena perdarahan dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a. Umur
- b. Jenis kelamin
- c. Kondisi tubuh
- d. Kecepatan hilangnya darah (proses perdarahannya)
- e. Jumlah darah yang hilang.

Kecepatan proses kematian tergantung pada kecepatan dan jumlah perdarahannya. Perdarahan yang cepat (membanjir) akan mempercepat proses mati. Perdarahan sedikit, kalau keluarnya membanjir akan mempercepat kematian (Hadikusumo, 1997).

Untuk memperjelas hal ini dapat diterangkan bahwa :

- a. Tiap kilogram berat badan mengandung 70 cc darah
- b. Jumlah darah yang beredar, adalah $\frac{2}{3}$ dari seluruh darah yang ada.
- c. Kehilangan darah yang mampu menyebabkan kematian, minimal $\frac{1}{3}$ jumlah darah yang beredar (Knight, 1996).